

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam memartabatkan perempuan sebagai makhluk yang sangat mulia. Islam adalah agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan serta laki-laki di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala secara mutlak. Islam menghapus tradisi jahiliyah yang diskriminatif terhadap perempuan, dengan menganggap perempuan setara dengan laki-laki. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, sering terjadi hal yang sebaliknya. Perempuan sering dianggap sebagai makhluk yang lemah dan tidak dapat melakukan banyak hal dengan bebas. Berbagai kondisi, seperti kontrol budaya yang kuat dan perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki, menjadi kendala bagi perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Hal ini menghambat pembentukan jati diri perempuan, termasuk ketidakmandirian yang disebabkan oleh ketertinggalan dalam berbagai aspek, termasuk dalam pemberdayaan. (Zanaria, 2022).

Di era milenial, Indonesia membuka peluang baru untuk melakukan rekonstruksi dalam berbagai bidang, termasuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi perempuan untuk mengembangkan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Meskipun demikian, perempuan masih sering kali ditempatkan di bawah laki-laki dalam konteks kesetaraan gender. Mereka masih dianggap sebagai "kelas kedua" atau "warga kelas dua" yang sering kali diabaikan dalam sebagian persepsi masyarakat. Umumnya, perempuan dianggap bertanggung jawab untuk urusan domestik, sedangkan laki-laki lebih dominan di ranah publik. Konsep semacam ini telah diakui oleh banyak ahli dan lembaga sosial, dan menjadi bagian integral dari realitas sosial mengenai peran perempuan. (Tanti Hermawati, 2007).

Perempuan memiliki kehadiran yang signifikan dalam jumlah populasi dunia, sehingga penting bagi mereka para perempuan untuk berperan aktif di berbagai bidang.

Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan wawasan dan pengetahuan dianggap krusial, mendorong kesadaran akan pentingnya gerakan atau organisasi perempuan dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Organisasi perempuan memiliki peran yang kuat dalam memobilisasi gerakan sosial, termasuk melalui upaya pemberdayaan perempuan. Meningkatkan peran perempuan merupakan strategi krusial yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan mereka. Berbagai pihak, termasuk lembaga organisasi perempuan Islam, perlu terlibat dalam upaya ini untuk berkontribusi dalam memperkuat dan meningkatkan kualitas hidup perempuan di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan bidang lainnya. (Zakiah, 2010)

Salah satu organisasi perempuan yang turut mengupayakan pemberdayaan perempuan adalah 'Aisyiyah', 'Aisyiyah adalah organisasi perempuan keagamaan terbesar di Indonesia yang di latar belakang oleh organisasi Muhammadiyah. 'Aisyiyah Didirikan oleh istri dari KH. Ahmad Dahlan yaitu Nyai Ahmad Dahlan, pada tanggal 19 Mei 1917 di Yogyakarta. Dahulu nama organisasi ini adalah sopo tresno, seiring berjalannya waktu berganti menjadi "Aisyiyah". 'Aisyiyah diambil dari salah satu nama istri nabi yaitu "Aisyah", yang memiliki makna perempuan dengan pemikiran pintar dan mandiri. dengan diubah nama tersebut di harapkan para perempuan "Aisyiyah" dapat menerapkan dan meneladani gaya hidup dan sifat Siti Aisyah RA Nyai Ahmad Dahlan, yang sangat gigih dalam memperbaiki dan mengubah hidup masyarakat, terutama pada kaum perempuan, dengan menanamkan kesadaran akan peran dan fungsi yang dimainkan oleh perempuan dalam kehidupan. Di masa itu, perempuan dianggap melakukan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di dapur, namun nyai daahlan hadir dengan mengubah semua tatanan sosial yang ada membuat kaum perempuan naik derajatnya. (Niken Pranandari, 2017)

Perkembangan 'Aisyiyah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan sejak pertama kali didirikan. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas yang

dilakukannya, 'Aisyiyah dalam menjalankan berbagai kegiatan atau program yang bertujuan untuk memajukan kaum perempuan, salah satunya adalah kegiatan pelatihan dan seminar bagi kaum perempuan. Kegiatan pelatihan dan seminar ini bertujuan untuk memperluas peran perempuan di berbagai aspek kehidupan, seperti aspek pendidikan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan area lainnya. Peningkatan ini tercermin dalam peningkatan statusnya, ekspansi wilayah operasionalnya, serta pertumbuhan jumlah cabang dan ranting 'Aisyiyah . Meskipun 'Aisyiyah dapat mandiri dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, namun organisasi ini masih bergantung pada Muhammadiyah karena saat berdiri, 'Aisyiyah belum memiliki konstitusi dan regulasi internal yang lengkap. (Dwi Agustin Puji Lestari, 2019)

'Aisyiyah , yang hampir mencapai usia satu abad, telah memainkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia. Selama seabad ini, 'Aisyiyah telah berperan aktif di berbagai bidang seperti sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan, yang menjadi dasar pergerakannya. Saat ini, 'Aisyiyah memiliki struktur yang terdiri dari 33 pimpinan wilayah (tingkat provinsi), 370 pimpinan daerah (tingkat kabupaten), 2332 pimpinan cabang (tingkat kecamatan), dan 6924 pimpinan ranting (tingkat kelurahan). Sejak tahun 1940, ketika Muhammadiyah mewajibkan setiap cabang dan kelompoknya memiliki bagian 'Aisyiyah , jumlah cabang 'Aisyiyah telah berkembang menjadi 539. Setelah menjadi bagian dari organisasi perserikatan Muhammadiyah, pada tahun 1966 'Aisyiyah telah memiliki struktur yang terorganisir dari tingkat pusat hingga ranting.

Organisasi 'Aisyiyah telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Sabang hingga Merauke. memiliki potensi alam yang besar di dalam tiap daerahnya. Dinamika ekonomi dan kegiatan sosial juga berlangsung hingga larut malam di tiap kotanya. Salah satunya terletak di Kota Bekasi. Dalam seabad keberadaannya, 'Aisyiyah telah mengalami kemajuan yang berarti seiring dengan perkembangan zaman. Di masa lalu, kebodohan dan perbudakan sering terjadi karena kurangnya pengetahuan, namun saat ini, tantangan baru

muncul dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, yang dapat menyebabkan manusia terjerumus dalam kebodohan dan perbudakan baru, yaitu dengan mengabaikan nilai-nilai spiritual dan terlalu fokus pada hal-hal duniawi yang sementara serta tergantung pada teknologi. (Rizka Maulidia, 2017)

Di Kota Bekasi, terdapat sejumlah permasalahan yang dialami oleh perempuan yang sangat mengkhawatirkan. Mulai dari anak-anak yang putus sekolah, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama, kekurangan keterampilan dan kemampuan di kalangan perempuan sendiri, rendahnya kesadaran akan isu-isu perempuan dan hak anak, serta tantangan ekonomi di mana perempuan kesulitan mengakses peluang ekonomi seperti kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, bukan hanya terbatas sebagai ibu rumah tangga. Maka, upaya perbaikan dalam berbagai aspek ini memiliki dampak penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan akses pendidikan yang memadai.

Beberapa faktor tersebut menjadi latar belakang berdirinya 'Aisyiyah di Kota Bekasi, dan hal ini menjadi alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian mereka. Penelitian ini akan menginvestigasi secara lebih detail bagaimana 'Aisyiyah mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan misi dan program organisasinya. Penelitian ini akan menggambarkan upaya konkret yang dilakukan 'Aisyiyah untuk mewujudkan tujuan mereka dalam pemberdayaan perempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran 'Aisyiyah dalam masyarakat masih berada dalam posisi subordinatif dan belum diakui sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.

2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan di Kota Bekasi yang mempengaruhi peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi
3. Banyak dari para pimpinan daerah 'Aisyiyah yang belum aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan.
4. Program-program yang dilaksanakan oleh pimpinan daerah 'Aisyiyah kurang fokus pada pengembangan pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya materi yang akan dibahas, maka penulis memberikan Batasan bahwa materi yang akan dibahas hanya seputar **PERAN 'Aisyiyah DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MUSLIMAH DI KOTA BEKASI** dari tahun 2022 sampai 2024 (sekarang).

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Bekasi??
2. Bagaimana peran 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di bidang sosial keagamaan?
3. Bagaimana peran 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan?
4. Bagaimana 'Aisyiyah berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan?

### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran asiyiyah dalam pemberdayaan perempuan muslimah di Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui peran organisasi 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di bidang Sosial Keagamaan

3. Untuk mengetahui peran organisasi 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan
4. Untuk mengetahui peran organisasi 'Aisyiyah dalam pemberdayaan di bidang ekonomi dan ketenagakerjaan

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi para pihak antara lain:

1. Bagi Organisasi 'Aisyiyah tentang segala kegiatan yang berkaitan terhadap pemberdayaan perempuan.
2. Bagi pemerintah menambah masukan untuk pemerintah membuat kebijakan tentang program program yang berkaitan dengan pembinaan atau pemberdayaan perempuan.

#### **G. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam konteks peran 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan, peneliti telah menemukan hasil dari penelitian yang sesuai:

Pertama, Tinjauan awal ini didasarkan pada studi Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yuliawati dengan judul "Sejarah Organisasi 'Aisyiyah dan Peranannya dalam Peningkatan Status Perempuan di Semarang tahun 1967-1997" membahas tentang kondisi perempuan di Semarang pada abad ke-20 yang masih rendah statusnya. Penelitian ini memfokuskan periode pascakemerdekaan dari tahun 1967 hingga 1997 di Pulau Jawa, khususnya di wilayah Semarang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini mengulas sejarah pendirian 'Aisyiyah di Jawa dan Semarang serta peran organisasi tersebut dalam meningkatkan status perempuan di Semarang selama periode tersebut. 'Aisyiyah didirikan dengan latar belakang yang mirip dengan Muhammadiyah, organisasi induknya, yang muncul sebagai tanggapan terhadap Politik Etis kolonial yang mendorong pendidikan modernisasi

Kedua, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Dewi Ayu Hidayati membahas tentang. ‘Aisyiyah di Provinsi Lampung terlibat aktif dalam berbagai aspek pemberdayaan perempuan. Organisasi ini terlibat dalam berbagai bidang seperti Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Tabligh, Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Kebudayaan, serta Hukum dan Advokasi. Semua kegiatan ini terkoordinasi melalui berbagai majelis dan organisasi yang dianggap memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama perempuan.

Ketiga, Jurnal ini disusun oleh Dedy Susanto yang mengulas tentang Gerakan dakwah aktivis perempuan ‘Aisyiyah di Jawa Tengah menunjukkan peran yang mirip dengan organisasi di tingkat wilayah lainnya. Mereka bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan organisasi dan melaksanakan keputusan dari Musyawarah Wilayah (Musywil). ‘Aisyiyah Jawa Tengah juga memimpin dan mengelola pelaksanaan program sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dalam bidang dakwah, ‘Aisyiyah Jawa Tengah telah berhasil mengimplementasikan sejumlah inisiatif, termasuk dalam kegiatan tabligh dan kehidupan Islami, serta di bidang kesejahteraan sosial.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini meliputi lima bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan pedoman yang berlaku. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

**BAB I Pendahuluan,** Bab I dalam penelitian ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah berdasarkan temuan peneliti, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (literature review) sebagai bahan perbandingan dalam menentukan fokus penelitian, dan sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian ini.

**BAB II Kajian Teori**, Bab II berisi kajian teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Teori yang dipilih disesuaikan dengan arah penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian. Salah satu teori yang dibahas adalah mengenai Peran ‘Aisyiyah dalam Pemberdayaan Perempuan.

**BAB III Metodologi Penelitian**, Bab III menjelaskan bagaimana peneliti memperoleh data untuk mengolah hasil penelitian pada bab-bab berikutnya. Bab ini membahas tujuan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian**, Bab IV menguraikan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, dengan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menyajikan penjelasan yang spesifik dan ilmiah berdasarkan hasil observasi.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian, yang membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya serta saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir ini juga mencakup daftar referensi, lampiran-lampiran, dan profil penulis.